

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saham ialah sebuah surat berharga, dimana surat ini merupakan instrumen dan bukti dari kepemilikan dan juga penyertaan dari suatu individu atau sebuah institusi didalam sebuah perusahaan. Sedangkan berdasarkan dari adanya istilah lain, saham juga dapat dikatakan sebagai sebuah bukti atas penyertaan dari modal akan sebuah hal atas kepemilikan dari saham dan juga dari perusahaan (Sapto, 2006). Definisi saham dari ahli lainnya adalah bahwa saham merupakan surat yang berharga dan juga merupakan sebuah bukti dari adanya kepemilikan baik dari perseorangan maupun dari sebuah organisasi atau institusi mengenai hak kepemilikan dari suatu perusahaan.

Di Indonesia, sebuah perusahaan dapat dikatakan sudah berkembang dan sudah menjadi perusahaan yang besar apabila perusahaan tersebut sudah melantai di bursa saham atau menjadi perusahaan Tbk atau melakukan IPO. Untuk melantai di bursa saham, sebuah perusahaan harus memenuhi berbagai syarat yang ditentukan agar perusahaannya dapat menjadi sebuah perusahaan Tbk. Perusahaan yang berbentuk Tbk merupakan perusahaan yang memiliki bentuk kepemilikan dimana kepemilikannya disalurkan kepada orang-orang yang menjadi pemegang saham, contohnya adalah masyarakat umum. Perbedaan yang paling utama antara perusahaan yang tertutup dengan

perusahaan yang berbentuk Tbk terdapat pada sumber aliran dana atau sumber permodalannya. Sebagian dana atau modal yang dimiliki pada perusahaan yang berbentuk Tbk merupakan dana yang berasal dari penjualan saham perusahaan kepada masyarakat umum, sedangkan pada perusahaan yang tertutup, sumber dana atau permodalan yang didapat biasanya akan didapat dari sumber tertentu saja. Perbedaan yang lainnya adalah sistem dari kepemilikan pada perusahaan yang tertutup hanya dimiliki oleh pihak-pihak tertentu saja, sedangkan untuk kepemilikan pada perusahaan yang berbentuk Tbk adalah khalayak umum atau masyarakat umum. Hal ini terjadi dikarenakan saham dari perusahaan yang berbentuk Tbk dapat diperjual-belikan oleh masyarakat umum didalam bursa efek.

Bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya ke perusahaan-perusahaan yang besar dan sudah diketahui produk serta kualitasnya, sebagai investor individual dapat menjadi bagian dari pemilik saham atas perusahaan yang ingin dimiliki tersebut dengan cara membeli beberapa saham milik perusahaan tersebut di bursa saham. Dengan membeli saham dari perusahaan yang diinginkan, investor turut menjadi pemilik serta pemegang saham walaupun hanya dengan persentase yang sedikit. Keuntungan lainnya dengan membeli saham suatu perusahaan adalah investor dapat menerima dividen sebagai timbal balik yang diberikan oleh perusahaan karena para investor telah menjadi pemegang saham dari perusahaan mereka. Selain dividen, keuntungan lainnya yaitu para investor dapat memperoleh keuntungan dengan menjual saham saat nilai dari saham tersebut lebih tinggi ketimbang harga saat

membelinya. Keuntungan dari menjual saham disebut juga *capital gain* atau keuntungan modal.

Harga saham sendiri dapat mencerminkan keadaan pasar pada saat itu, misalnya harga saham bergerak persis dengan pasar. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada informasi khusus perusahaan yang dimasukkan ke dalam harga. Di sisi lain, harga saham milik perusahaan lain ada juga yang memasukkan sejumlah besar informasi spesifik perusahaan. Dengan melihat saham pertama, manajemen dan investor tidak perlu belajar apa pun dari pergerakan harga dengan melihat indeks harga pasar. Dalam kasus lain, harga saham memiliki informasi tentang perusahaan yang terpisah dari informasi tentang pasar. Beberapa dari informasi tersebut dihasilkan dari perdagangan oleh investor. Pertentangan dan bukti lain adalah fakta bahwa informasi ini berharga bagi manajemen dan investor dalam memandu segala tindakan mereka. Dalam kasus perusahaan yang pertama, penurunan harga saham tidak informatif tentang perkembangan spesifik perusahaan, dan dalam kasus perusahaan kedua, itu mencerminkan tentang perkembangan spesifik perusahaan.

Saat informasi pribadi dari perusahaan ada dalam harga saham, setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan mencerminkan nilai saham mereka. Misalnya saat perusahaan akan mengakuisisi perusahaan lain dan nilai saham mereka turun akibat perencanaan milik perusahaan mereka. Perusahaan dapat saja membatalkan aksi yang akan dilakukan oleh perusahaan sehingga nilai saham milik mereka akan kembali normal. Hal ini terjadi saat

informasi milik perusahaan tercermin dalam harga saham milik mereka. Harga saham yang terpengaruh oleh informasi perusahaan termasuk dalam pasar yang memiliki bentuk efisien. Pasar yang memiliki bentuk efisien adalah pasar yang dimana harga asset di pengaruhi oleh semua informasi yang tersedia. Saat keadaan pasar modal di suatu negara merupakan sebuah pasar yang efisien, maka segala informasi terkait dengan perusahaan akan mempengaruhi pasar dan juga harga saham milik perusahaan terkait.

Topik penelitian ini dipilih karena sebagai investor, semua orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terhadap dunia investasi terutama didalam pasar saham. Ketika ingin membeli saham dari suatu perusahaan, harus dipikirkan dan melihat dahulu apakah dengan membeli saham dari perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan atau tidak. Harus dipikirkan juga bahwa perusahaan yang akan dibeli saham-nya akan bertahan di bursa saham dalam waktu kedepannya, karena tidak sedikit perusahaan yang mengalami berbagai permasalahan sehingga menyebabkan nilai saham mereka turun dan tidak bisa bangkit kembali hingga perusahaan mereka dihapuskan dari bursa saham dan mengakibatkan saham mereka tidak dapat diperjualbelikan kembali di pasar saham. Jika ini terjadi, maka akan menyebabkan para investor yang telah membeli saham dari perusahaan terkait akan mengalami kerugian dan menyebabkan pandangan negatif mengenai bursa saham dan investasi dalam bentuk saham. Oleh sebab itu, penelitian ini dibuat untuk mengedukasi masyarakat awam bahwa perusahaan yang melakukan IPO dapat dilihat perkembangan perusahaannya, apakah

perkembangan-nya kearah yang positif ataupun kearah yang negatif. Para investor juga dapat melihat bahwa perusahaan-perusahaan yang telah lama melakukan IPO tetap bertahan di bursa saham atau tidak. Jika perusahaan-perusahaan yang telah lama bertahan dibursa saham dan memiliki pertumbuhan yang selalu positif, para investor dapat memperoleh informasi bahwa perusahaan tersebut aman dan tidak terlalu beresiko untuk dibeli sahamnya. Sehingga para investor pemula dapat memakai informasi ini dan mengikuti metode penelitian ini untuk menentukan apakah perusahaan yang ingin mereka beli saham-nya akan dapat bertahan dikemudian hari atau akan semakin merosot dan merugikan mereka sebagai investor.

Kinerja dari suatu perusahaan yang melakukan IPO bisa saja bertambah baik maupun menurun. Pengambilan keputusan dari sebuah perusahaan untuk dapat memperluas usaha dengan cara melakukan *Go-Public* dapat dilandasi oleh macam-macam alasan, dapat dilihat dari kebutuhan sebuah perusahaan baik secara keuangan ataupun juga non-keuangan. Akan tetapi, apa pun latar belakang-nya, keputusan sebuah perusahaan untuk melakukan *Go-Public* pasti akan mendatangkan berbagai macam pengaruh pada perusahaan, baik jika dilihat dari faktor keuangan ataupun faktor akuntansi dan juga faktor operasional. Ada berbagai studi yang hanya memiliki fokus kepada alasan dibalik adanya terjadi *abnormal return* dan juga bagaimana hasil kerja dari sebuah perusahaan sesudah menjalankan aksi *Go-Public*. Akan tetapi, beberapa hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya itu memiliki hasil yang berbeda serta dapat juga saling berlawanan. Permasalahan yang kerap kali

hadir setelah sebuah perusahaan telah menjalani proses *Go-Public* yang melalui sistem penawaran umum dari sebuah saham yang akan muncul perdana adalah masalah dimana adanya sebuah fenomena dari asimetri informasi diikuti juga dengan ada penurunan dari kinerja sebuah perusahaan (Sulistiyanto dan Wibisono, 2003). Menurut (Gumanti, 2002) dan juga (Ilyas dan Midiastuty, 2004), berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, didapatkan hasil bahwa kinerja dari sebagian perusahaan setelah IPO mengalami penurunan yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan dari biaya agensi, peningkatan dari ukuran sebuah perusahaan, adanya *window-dressing* serta karena adanya permasalahan dari *market timing* ketika belum dilakukan penerbitan saham. Penyebab dari kejadian ini juga dapat dikarenakan adanya pengambilan keputusan mengenai *Go-Public* adalah sebuah keputusan akhir yang cukup rumit. Oleh sebab itu, hal ini dapat menimbulkan adanya kerugian serta adanya biaya lain-lain yang akan muncul. Selain itu, ada juga beberapa akibat yang lain dan menjadi tanggung jawab dari sebuah perusahaan yang akan menjalankan aksi *Go-Public*, dimana akan ada sebuah tuntutan agar perusahaan menjadi lebih terbuka serta perusahaan tersebut wajib mematuhi berbagai peraturan dari pasar modal tentang perihal wajib lapor dan juga sebuah perusahaan memiliki sebuah kewajiban untuk meningkatkan angka pertumbuhan dari sebuah perusahaan terkait (Anogara dan Pakarti, 2001). Selain itu, terdapat juga pengeluaran mengenai berbagai biaya yang berkaitan dengan dilakukannya keputusan sebuah perusahaan untuk menjalani aksi *Go-Public*. Salah satu dari biaya yang dibebankan tersebut ialah

terdapat penurunan yang cukup berpengaruh dalam kinerja keuangan (Radoslaw, Miszczyńska, dan Krzeczewski, 2016).

Diluar terjadi-nya penurunan kinerja sesudah sebuah perusahaan melakukan aksi *Go-Public* adalah adanya juga beberapa hasil penelitian yang menghasilkan kesimpulan mengenai adanya kenikan kinerja dari perusahaan setelah melakukan *Go-Public*, yaitu dari hasil penelitian Carter dan Manaster (1990), R.B. Carter, Dark, dan Singh (1998), dimana hasil yang ditunjukkan adalah mengenai terdapat kenikan dari hasil kinerja sebuah perusahaan setelah perusahaan tersebut *Go-Public* karena *underwriter* pada saat perusahaan tersebut melakukan IPO adalah *underwriter* yang memiliki predikat sebagai *highly bank investment*, menurut Ivanov, Krishnan, Masulis dan Singh (2011), Gathaiya, Kinyua, Nyanumba dan Kithitu (2013), Chancharat, Krishnamurti dan Tian (2012), Norita dan Rachmaniar (2012) dan juga Bessler dan Seim (2012) yang dikarenakan adanya penambahan dalam jumlah modal.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya, dapat diperoleh informasi bahwa jika sebuah perusahaan menjalani aksi *Go-Public*, maka pihak yang melakukan hal tersebut akan mendapatkan sejumlah aliran dana yang dinilai cukup besar serta dapat dimiliki secara bersamaan dan juga perusahaan tersebut dapat diketahui oleh berbagai kalangan. Mendapatkan aliran dana tambahan melalui proses *Go-Public* seringkali dianggap sebagai salah satu alternatif bagi sebuah perusahaan agar dapat mendapatkan sebuah pinjaman. Hal ini sangat dibutuhkan terutama bagi sebuah perusahaan yang memiliki kebutuhan akan investasi yang sangat tinggi, baik pada waktu

sekarang maupun juga pada masa mendatang. Nilai utang yang cukup banyak didalam struktur modal serta sebuah perusahaan yang memiliki peluang akan pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga merupakan perusahaan yang membutuhkan pinjaman dana yang cukup besar (Chemmanur dan Fulghieri, 1999); (Ritter dan Welch, 2002).

Dengan banyaknya jumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil kesimpulan bahwa penilaian dari hasil kerja sebuah perusahaan sesudah perusahaan tersebut menjadi sebuah perusahaan yang bersifat umum juga sangat penting untuk dilakukan. Jika hasil kerja dari sebuah perusahaan tersebut setelah menjalani proses IPO menjadi turun atau buruk, maka hal ini dapat mempengaruhi juga pada nilai saham perusahaan tersebut yang saat ini sedang beredar di pasar sekunder atau pasar saham. Dalam artian lain juga dapat dikatakan bahwa nilai saham dari sebuah perusahaan tersebut juga secara tidak langsung mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan tersebut.

Oleh sebab itu, penelitian ini dibentuk untuk mencari informasi mengenai perbedaan rasio keuangan perusahaan dari dilakukannya IPO. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu para investor pemula sebagai salah satu alternatif pilihan untuk menganalisa perkembangan akan kinerja suatu perusahaan pada saat perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aksi IPO. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sebuah perusahaan setelah melakukan IPO, maka dapat dihitung rasio keuangannya yang diperoleh dari laporan keuangan milik perusahaan.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio profitabilitas *Return on Equity* setelah perusahaan melakukan IPO?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio solvabilitas *Debt to Equity* setelah perusahaan melakukan IPO?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio likuiditas *Current Ratio* setelah perusahaan melakukan IPO?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio aktivitas *Asset Turnover* setelah perusahaan melakukan IPO?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio pertumbuhan *Sales Growth* setelah perusahaan melakukan IPO?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio profitabilitas *Return on Equity* setelah perusahaan melakukan IPO.

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio solvabilitas *Debt to Equity* setelah perusahaan melakukan IPO.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio likuiditas *Current Ratio* setelah perusahaan melakukan IPO.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio aktivitas *Asset Turnover* setelah perusahaan melakukan IPO.
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan rasio keuangan dari perusahaan yang dilihat dengan rasio pertumbuhan *Sales Growth* setelah perusahaan melakukan IPO.

